

Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2016 – 2020

Rahmi Lara

Institut Teknologi dan Bisnis Master

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 27-12-2021

Disetujui: 30-12-2021

Kata kunci:

Pendapatan Usaha
Biaya Operasional
Laba Bersih
Pertambangan Batu Bara

ABSTRAK

Abstract: Net profit is generated from the excess of all revenues over all expenses for a certain period after deducting income tax presented in the income statement. The factors that affect net profit can be seen from the costs incurred in obtaining or processing a product or service, the selling price of the product or service, and the volume of sales. This study aimed to determine the partial effect of operating income on net income in the coal mining sector on the Indonesian stock exchange for the 2016-2020 period. This study used a quantitative descriptive approach with a sampling technique that was carried out using purposive sampling in determining the sample. The samples obtained were 5 companies. Data collection in this study was documented based on published reports. Based on research that has been tested, partially showing operating income and operational costs have an effect on net profit, in companies in the coal mining sector on the Indonesian stock exchange.

Abstrak: Laba bersih dihasilkan dari kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang di sajikan dalam laporan laba rugi. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih dapat dilihat dari biaya yang timbul dari perolehan atau pengolahan suatu produk atau jasa, harga jual produk atau jasa dan besarnya volume penjualan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan usaha secara parsial terhadap laba bersih pada Sektor Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan purposive sampling dalam penentuan sampel. Sampel yang diperoleh sebanyak 5 perusahaan dari populasi sebanyak 15 perusahaan. Pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan dokumentasi berdasarkan laporan laporan yang bersifat publikasi. Berdasarkan penelitian yang telah diuji, secara parsial menunjukkan pendapatan usaha dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih, pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.

Alamat Korespondensi:

Rahmi Lara
Institut Teknologi Dan Bisnis Master, Indonesia
E-mail: rahmilara.pgpa@gmail.com

PENDAHULUAN

Laba bersih menjadi bagian penting dalam sebuah perusahaan. hal ini karena laba bersih mencerminkan hasil dari kegiatan inti perusahaan. perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa hasil dari kegiatan inti perusahaan tersebut juga tinggi. begitu juga sebaliknya, perusahaan yang memiliki laba bersih yang rendah mencerminkan bahwa hasil dari kegiatan inti perusahaan juga rendah. Laba bersih dihasilkan dari kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang di sajikan dalam laporan laba rugi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih dapat dilihat dari biaya yang timbul dari perolehan atau pengolahan suatu produk atau jasa, harga jual produk atau jasa dan besarnya volume penjualan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat tertentu juga menilai kemampuan manajemen perusahaan untuk mengontrol berbagai pengeluaran yang langsung digunakan. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Laba bersih merupakan nilai akhir yang diperoleh setelah laba operasional ditambah dengan pendapatan lain-lain dan dikurangi dengan biaya lain-lain. Jika nilai akhirnya negatif disebut rugi bersih. Tujuan pengukuran laba ini yang lebih umum adalah mensyaratkan pengukuran laba untuk periode yang lebih pendek guna memberikan alat kendali dan dasar bagi keputusan pemegang saham, kreditor, investor dan manajemen secara berkesinambungan atau periodik. Ukuran pertumbuhan laba bersih dapat dilihat dengan membandingkan (rasio) antara laba pada tahun periode sekarang dengan laba pada periode sebelumnya.

Laba bersih menunjukkan peningkatan jumlah aktiva melebihi pengurangannya (hutang dan ekuitas), pada dasarnya laba bersih merupakan suatu ukuran kekayaan yang diciptakan atau dihasilkan dalam perusahaan selama satu periode akuntansi. Dengan menelusuri laba bersih dari waktu ke waktu atau membandingkan perubahan komponen pendapatan dan beban terhadap laba bersih maka dapat diketahui keberhasilan operasi perusahaan dalam periode tertentu. Laba memiliki informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Setiap perusahaan selalu menginginkan adanya perubahan bagi pertumbuhan perusahaan sehingga kecil kemungkinan untuk likuidasi. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan. Jika laba tersebut ditahan dan tidak dibagikan maka perusahaan telah memiliki sumber dana untuk membiayai ekspansinya, namun jika ada bagian laba yang harus dibagikan pada pemegang saham dalam bentuk deviden, maka sumber dana tersebut menjadi berkurang dan perusahaan tersebut harus mencari sumber dana yang baru untuk menutupi kekurangannya. Jika tingkat deviden yang dibayarkan makin tinggi maka akan sedikit laba yang ditahan dan sebagai akibatnya ada kemungkinan menghambat pertumbuhan perusahaan dalam meningkatkan pendapatannya. Apabila perusahaan ingin menahan sebagian besar dari pendapatannya tetap dalam perusahaan maka tingkat deviden yang dibayarkan semakin kecil begitu juga sebaliknya.

Masalah dalam kebijakan dan pembayaran deviden mempunyai dampak yang penting bagi para investor maupun bagi perusahaan yang akan membayarkan devidennya. Pada umumnya investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan *return* dalam bentuk deviden atau *capital gains*. Para investor yang tidak bersedia mengambil resiko mempunyai pandangan bahwa semakin tinggi tingkat resiko suatu perusahaan, akan semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang diharapkan sebagai hasil atau imbalan yang diharapkan terhadap resiko yang diterima tersebut. Selanjutnya deviden yang diterima saat ini akan mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada *capital gains* yang akan diterima dimasa yang akan datang. Dengan demikian investor yang tidak bersedia berspekulasi akan lebih menyukai deviden daripada *capital gains*.

Laba atau rugi bersih akan sama dengan besarnya laba atau rugi dari operasi berlanjut apabila tidak ada pos pos tidak biasa (*irregular items*), yaitu operasi yang dihentikan (*discontinued operations*) dan pos luar biasa (*extraordinary items*). Ingat kembali bahwa operasi yang dihentikan dan pos luar biasa ini timbul dari transaksi dan peristiwa yang diperkirakan bahwa dampaknya tidak akan berlanjut terhadap hasil yang akan dilaporkan dalam periode berikutnya. Penyajian operasi yang dihentikan dan pos luar biasa secara terpisah dari operasi berlanjut dalam laporan laba rugi berguna untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan dalam memprediksi besarnya laba yang akan dihasilkan dari operasi berjalan di periode mendatang, Hery (2013:50).

Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan.

Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Pendapatan merupakan faktor terpenting bagi setiap manusia didunia ini, pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha. Kemampuan suatu usaha untuk membiayai semua kegiatan yang mendukung kelanjutan suatu usaha sangat berpengaruh dengan seberapa besar pendapatan usaha tersebut diperoleh. Supriyono (2011:185) menjelaskan bahwa biaya operasi merupakan suatu pengeluaran yang masa manfaatnya tidak lebih dari satu tahun atau pengeluaran yang dikaitkan secara langsung dengan pendapatan dalam suatu periode tertentu atau dengan kata lain merupakan biaya yang dikeluarkan yang ada pada hakikatnya dianggap terpakai dalam masa satu tahun.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada sektor pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020.

METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020, sedangkan waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan. Jumlah populasi sebanyak 15 Perusahaan. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi betul betul representatif (mewakili). Untuk itu sampel yang diambil dari populasi betul betul representatif (mewakili).

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah Populasi (yang memenuhi Kriteria pengambilan sampel periode 2016 - 2020).	15
2.	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria (yang mengalami kerugian dan laporan keuangannya tidak lengkap pada periode 2016 - 2020).	10
3.	Total Sampel perusahaan (2016 - 2020).	5

Tabel 2. Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	BSSR	Baramulti Sukses Sarana Tbk
3.	BUMI	Bumi Resources Tbk
4.	BYAN	Bayan Resources Tbk
5.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk

Maka jumlah sampel penelitian yang didapat peneliti menjadi 5 sampel penelitian dengan waktu penelitian 5 tahun sehingga observasi pengamatan data 25 pengamatan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan dokumentasi, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan laporan laporan yang bersifat publikasi.

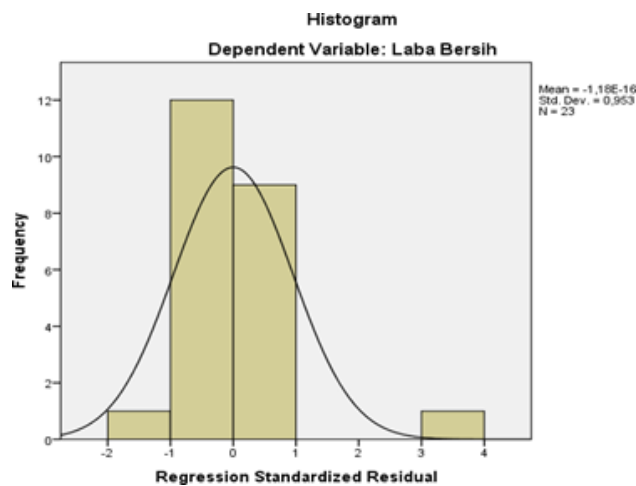
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari setiap variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk melihat hasil uji normalitas data, maka peneliti menggunakan uji grafik histogram, normal PP- Plot dan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah sebagai berikut:

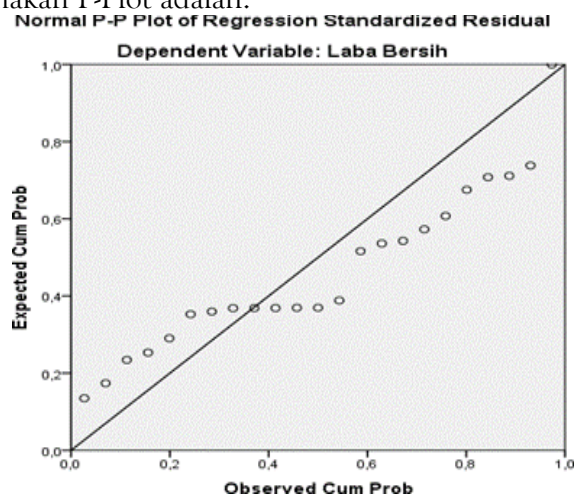
Grafik Histogram dan Normal PP-Plot

Berikut ini hasil dari pengujian normalitas dengan menggunakan grafik histogram dan *scatterplot* adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Histogram Pada Uji Normalitas

Berdasarkan pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa grafik histogram berbentuk lonceng tidak mengalami kemencengan ke kiri sehingga data berdistribusi dengan normal. Berikut ini juga uji normalitas dengan menggunakan P-Plot adalah:



Gambar 2. Grafik P-Plot Pada Uji Normalitas

Berdasarkan pada Gambar 2 dapat diketahui bahwa titik-titik mendekati garis diagonal sehingga data berdistribusi dengan normal. Dan Berikut ini alternatif lain pada uji normalitas dengan menggunakan K-S adalah:

Tabel 3. Kolmogrov-Smirnov (K-S)

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,55242306
Most Extreme Differences	Absolute	,174
	Positive	,098
	Negative	-,174
Test Statistic		,174
Asymp. Sig. (2-tailed)		,132 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan pada Tabel 3 dengan Test Statistic sebesar 0,174 dengan Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,132 atau lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal pada penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel independen mengandung kolerasi atau tidak. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka antar variabel independen (pendapatan usaha dan biaya operasional) tidak terjadi multikolenieritas. Berikut ini hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolenieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pendapatan Usaha	,527	1,897
Biaya Operasional	,527	1,897

a. Dependent Variable: Laba Bersih

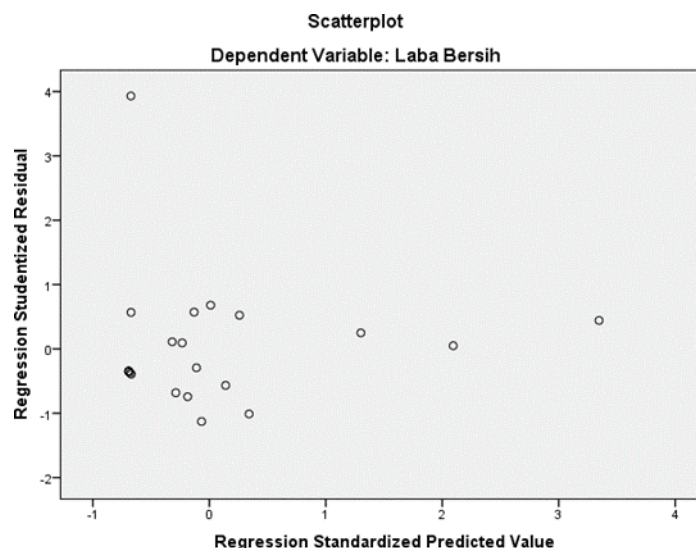
Dari hasil Tabel 4, diketahui nilai dari toleransi pada pendapatan usaha sebesar 0,527 dan VIF sebesar 1,897 dan biaya operasional sebesar 0,527 dan VIF sebesar 1,897, secara umum nilai *tolerance* masih berada diatas 0,1 dan VIF < 10 maka dapat dipastikan terbebas dari multikolinieritas pada penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam melakukan pendektesian terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatterplot* dan uji Glejser adalah sebagai berikut:

Scatterplot

Berikut ini hasil pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan *Scatterplot* adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Scatterplot Pada Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan pada Gambar 4 tersebut pada *Scatterplot* pengujian heterokedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik tersebar diatas maupun dibawah titik 0 sehingga tidak terjadi adanya gejala heterokedastisitas.

Uji Glejser

Berikut ini hasil pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Glejser Pada Heterokedastisitas

Model		Unstandardize		Standard	t	Sig.	Collinearity	
		dCoefficients		ized			Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients			Beta	Tolerance
1	(Constant)	1,640	2,410		,681	,506		
	lnPendapatan Usaha	-,030	,175	-,078	-,172	,866	,301	3,324
	lnBiayaOperasional	,009	,074	,057	,125	,902	,301	3,324

a. Dependent Variable: ABS

Berdasarkan pada Tabel 5 pada pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser dapat diketahui yaitu nilai signifikan pendapatan usaha dan biaya operasional lebih besar $> 0,05$ sehingga tidak terjadi adanya gejala heterokedastisitas pada penelitian ini.

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu atau tempat. Diagnosa adanya autokolerasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai *Durbin Watson* (uji DW) adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,902 ^a	,814	,795	57,307,191.79000	2,190

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Pendapatan Usaha
b. Dependent Variable: Laba Bersih

Pada hasil Tabel di atas, maka diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) maka nilainya sebesar 2,190 dengan pengambilan keputusan yaitu $du = 1,546$ sehingga nilai $4 - du = 4 - 1,546 = 2,454$ dengan ketentuan bahwa $du < dw < 4 - du$ jadi keputusannya adalah $1,546 < 2,190 < 2,454$ sehingga menunjukkan tidak terjadinya gejala autokolerasi.

Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020. Hery (2012:109) menjelaskan bahwa pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Kartikahadi, dkk (2012:188) menguraikan pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang menambah jumlah kekayaan atau kenaikan ekuitas perusahaan sehingga pendapatan dapat mempengaruhi dari laba bersih perusahaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novalia Lesly dan Yuliadi (2020) dengan judul penelitian analisis pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia. Menyatakan bahwa hasil penelitian bahwa pendapatan usaha

berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan konstruksi.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020. Supriyono (2011:185) menjelaskan bahwa biaya operasi merupakan suatu pengeluaran yang masa manfaatnya tidak lebih dari satu tahun atau pengeluaran yang dikaitkan secara langsung dengan pendapatan dalam suatu periode tertentu atau dengan kata lain merupakan biaya yang dikeluarkan yang ada pada hakikatnya dianggap terpakai dalam masa satu tahun. Syahrul dan Nizar (2012:256), biaya operasional adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administratif dan penjualan dari suatu perusahaan. Disebut juga *non manufacturing expense*. Merupakan biaya periode yang berkaitan dengan waktu, bukan dengan produk. Biaya ini dibagi atas biaya penjualan dan biaya administrasi umum. Hery (2012:135) biaya operasional adalah biaya yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional sangat berpengaruh terhadap laba bersih yang dapat menunjang keberhasilan tujuan perusahaan.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Laely Rahmawati dan Kosasih (2020) dengan judul penelitian pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Menyatakan bahwa hasil penelitian bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih sedangkan pendapatan usaha tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya

Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Berdasarkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa pendapatan

Usaha dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020. Baridwan (2011:29) laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama sa periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik. Wild dan Subramanyam (2014:25), menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut : "Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat". Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan diatas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Titin Kartini (2017) dengan judul penelitian pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada Perusahaan Jasa Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Menyatakan bahwa hasil penelitian bahwa pendapatan usaha dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di BEI.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih. Sampel penelitian ini adalah 5 Perusahaan Sub Sector Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan sebagai berikut: 1) Pendapatan usaha dengan nilai t-hit sebesar 4,244 dan nilai t-tab sebesar 2,064 sehingga t-hit > t-tab maka $4,244 > 2,064$ dan nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$. Artinya H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek

Indonesia periode 2016 - 2020; 2) Biaya operasional dengan nilai t-hit sebesar 3,126 dan nilai t-tab sebesar 2,064 sehingga t-hit > t-tab maka $3,126 > 2,064$ dan nilai signifikansinya $0,00 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020; dan 3) Pendapatan usaha dan biaya operasional secara simultan memiliki nilai F hitung sebesar 43,652 dan F tabel sebesar 3,44. Sehingga F hitung > F tabel atau $43,652 > 3,44$ dengan signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Saran

Berdasarkan data analisis dan hasil kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang diberikan peneliti selanjutnya adalah: 1) Bagi perusahaan sebaiknya terus meningkatkan pendapatan usaha agar mendapatkan laba bersih yang maksimal. Karena apabila pendapatan usaha terus meningkat diiringi dengan peningkatan laba bersih maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di dalam Perusahaan; dan 2) Bagi perusahaan sebaiknya mengeluarkan biaya operasional seminimal mungkin agar mendapatkan laba bersih yang maksimal. Bila pemakaian biaya operasional tinggi maka laba bersih pun akan menurun dan para investor akan berfikir beberapa kali untuk berinvestasi di dalam perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Assauri Sofyan, 2010, *Teori Akuntansi*, edisi revisi, cetakan ketujuh, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Baridwan, Zaki. 2010. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi 5. Yogyakarta : BPPE
- Fauziah, 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Madenatera, Medan.
- Greuning, Hennie Van. et al. 2013. *International financial reporting standards: sebuah panduan praktis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali Imam. 2016, *Aplikasi Analisis Multivariete*, Undip, Semarang
- Harahap, Sofyan Syafri, 2015, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi 9, Raja Grafindo Persada, Yogyakarta
- Hery, 2012, *Akuntansi Dasar 1 dan 2*, Kompas Gramedia, Jakarta
- Hery, 2013, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, PT.Buku Seru, Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntansi Keuangan. Jakarta
- Kasmir, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Kartikahadi, Hans. 2012. *Akuntansi Keuangan*, Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta
- Laely Rahmawati dan Kosasih, 2020. *Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol. 5, No. 4, 2020 November: 834-844 E-ISSN: 2598-635X, P-ISSN: 2614-7696
- Lumbantoruan, Magdalena. 2011. *Ensiklopedia Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen, Cetakan kedua*. Jakarta: PT. Delta Pamungkas.
- Martani Dwi, dkk, 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Salemba Empat, Jakarta.
- Munandar, M 2010, *Budgeting, Perencanaan Pengkoordinasian dan Pengawasan Kerja*, edisi ke-2, BPFE, Yogyakarta.
- Nyoto, 2015. *Metodologi Penelitian Teori Dan Aplikasi*. UR Pres. Pekanbaru
- Nurhadi, 2011. *Pembelajaran Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta

- Purwanto Erwan A dan Sulistyastuti Dyah R. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Gava Media, Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga*". Jakarta: YKPN
- Rahardjo, Budi. 2010. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sadeli, Lili M.. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Simamora, Henry. 2013. *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: Bumi Aksara
- Supriyono, 2010, *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*, edisi kedua, cetakan pertama, Penerbit : BPFE, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Manajemen*, Alfabeta, Bandung
- Stice, Earl, dkk. 2010, *Intermediate Accounting*, Buku 1 Edisi 15, Salemba Empat. Jakarta
- Sugiarto.G, Winarni.F, 2017, *Dasar-Dasar Akuntansi Perkantoran*, Media Pressindo, Yogyakarta
- Syahrul, Nizar, 2012, *Kamus Akuntansi*, Citra Harta Prima, Jakarta
- Titin Kartini, 2017. *Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Jasa Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*, Universitas Langlangbuana, jurnal manajemen dan bisnis (Almana) Vol. 1 No. 2/ Agustus 2017